

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AGAMA ANAK
UNTUK MENUNJANG KEBERHASILAN PROSES PENDIDIKAN
SISWA KELAS IV DI SDN 01 UJAN MAS KABUPATEN KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagaimana Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Diajukan Oleh :

REZI RELIA LESTARI

NIM. 1711240048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBİYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51384 Fax (0736) 53848

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Peran Orang Tua Dalam Membina Agama Anak Untuk
Menunjang Keberhasilan Proses Pendidikan Siswa Kelas IV di
SD Negeri 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang**

Penulis : **Rezi Relia Lestari**

NIM : **1711240048**

Jurusan : **Tarbiyah**

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Bengkulu, Agustus 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua


Dr. Iwan Satria, M.Pd

NIP. 197407182003121004

Penguji I


Wiwinda, M.Ag

NIP. 197606042001122004

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag

NIP. 196405311991031001

Sekretaris


Zubardah, M.Us.

NIDN. 2016047202

Penguji II


Masrifa Hidayani, M.Pd

NIP. 197506302009012004

Pembimbing II


Masrifa Hidayani, M.Pd

NIP. 197506302009012004

NOTA PEMBIMBING

Bengkulu, Juli 2021

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul Peran Orang Tua Dalam Membina Agama Anak Untuk Menunjang

Keberhasilan Proses Pendidikan Siswa Kelas IV di SD Negeri 01

Ujan Mas

Nama Rezi Relia Lestari

NIM 1711240048

Jurusan Tarbiyah dan Tadris

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag

NIP. 196405311991031001

NOTA PEMBIMBING

Bengkulu, Juni 2021

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul Peran Orang Tua Dalam Membina Agama Anak Untuk Menunjang

Keberhasilan Proses Pendidikan Siswa Kelas IV di SD. Negeri 01

Ujan Mas

Nama Rezi Relia Lestari

NIM 1711240048

Jurusan Tarbiyah dan Tadris

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamualaikum. wr. wb.

Pembimbing II

Masrifa Hidayani, M.Pd

NIP. 197506302009012004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rezi Relia Lestari

NIM : 1711240048

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AGAMA ANAK UNTUK
MENUNJANG KEBERHASILAN PROSES PENDIDIKAN SISWA KELAS
IV DI SD NEGERI 01 UJAN MAS KABUPATEN KEPAHIANG.**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, 2021

Pembuat Pernyataan,



Rezi Relia Lestari
NIM.1711240048

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rezi Relia Lestari

NIM : 1711240048

Program Studi : PGMI

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Membina Agama Anak Untuk
Menunjang Keberhasilan Proses Pendidikan Siswa Kelas IV di SD
Negeri 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program. www.turnitin.com dengan ID: 1616369181. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 26% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 13 Juli 2021

Mengetahui

Ketua Tim Verifikasi



f Dr. Ali Abbarjono, M.Pd 4
NIP. 197509252001121004

Yang Menyatakan



Rezi Relia Lestari
NIM. 1711240048

MOTTO

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Dan sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”.

(HR. Ath-Thabrani)

Jadilah versi tingkat pertama dari dirimu sendiri, bukan versi tingkat kedua dari orang lain.

Hargailah prosesmu, bukan hasilmu.

Karena tidak akan ada hasil jika tidak ada proses.

~Rezi Relia Lestari~



PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur alhamdulillahirobbil'alamin selalu terucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Selanjutnya ucapan terima kasih yang tak terhingga juga penulis persembahkan kepada:

❖ Yang pertama aku sangat berterima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan kekuatan dan kelancaran dalam pembuatan skripsi ini.

❖ Terima kasih untuk kedua orang tuaku tercinta dan tersayang, Bapakku "Zakaria" dan Ibuku "Eli Kurniawati" yang tiada hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat, kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan.

❖ Saudaraku tercinta Heli Hermawati, Renata, dan Mauli Aksa yang selalu memberikan semangat dan dukungan juga doa untuk kesuksesanku.

❖ Seluruh keluarga besarku yang tidak bisa aku sebutkan satu-persatu, terimakasih telah mendoakan dan mendukung untuk keberhasilanku.

❖ Dosen pembimbing skripsi Bapak Prof.Dr.H.Rohimin, M.Ag pembimbing I dan Ibu Masrifa Hidayani, M.Pd pembimbing II yang selalu mendukung, mengarahkan, membantu, dan mengeluarkan waktunya untuk membimbingku dan telah memberikan ilmunya dalam pembuatan skripsi.

❖ Teman-teman terdekatku khususnya, Rita Ermawati, Supiah Sari, Ummi Atya Nurjanna, Nadya Maulana, Roswida Sri Astuti dan Nadila Julinda yang telah

menyemangati, memotivasi dan berjuang bersama-sama dari semester satu sampai sekarang.

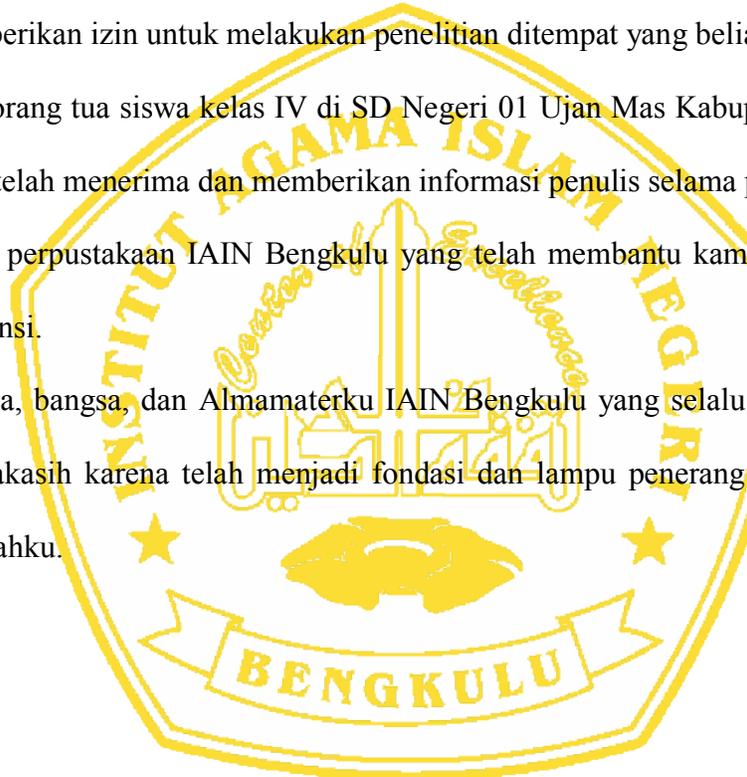
❖ Dosen-dosen IAIN Bengkulu yang telah tulus mendidik dan mengajarkan banyak hal serta memberikan ilmu.

❖ Kepala sekolah SD Negeri 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ditempat yang beliau pimpin.

❖ Para orang tua siswa kelas IV di SD Negeri 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang yang telah menerima dan memberikan informasi penulis selama penelitian.

❖ Pihak perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu kami dalam mencari referensi.

❖ Agama, bangsa, dan Almamaterku IAIN Bengkulu yang selalu aku banggakan, terimakasih karena telah menjadi fondasi dan lampu penerang dalam langkah-langkahku.



ABSTRAK

Rezi Relia Lestari, NIM. 1711240048. Judul Skripsi : “Peran Orang Tua Dalam Membina Agama Anak Untuk Menunjang Keberhasilan Proses Pendidikan Siswa Kelas IV di SDN 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang”

Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing I. Prof. Dr.H. Rohimin, M.Ag. II. Masrifa Hidayani, M.Pd.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Pembinaan Agama Anak, Keberhasilan Pendidikan.

Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang bagaimana Peran Orang Tua Dalam Membina Agama Anak Untuk Menunjang Keberhasilan Proses Pendidikan Siswa Kelas IV di SD Negeri 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Orang tua, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan hasil penelitian : Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membina agama anak di Desa Daspetah II Kec. Ujan Mas. Kab. Kepahiang dapat dikatakan sebagian orang tua sudah melaksanakan dengan baik di antaranya seperti, sebagai pendidik, orang tua selalu menanamkan nilai-nilai ajaran agama, memberikan nasehat yang didasarkan ajaran agama, mengajak anaknya untuk melakukan kegiatan keagamaan seperti mengaji, kemudian peran sebagai pengawas orang tua selalu melakukan pengawasan terhadap anaknya, agar sikap keagamaan anak tersebut tidak dipengaruhi oleh lingkungan yang buruk. Sedangkan faktor pendukung di antaranya timbulnya kesadaran pada diri orang tua bahwa waktu terhadap anak itu sangat penting bagi pertumbuhan anak karena keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam proses pendidikan anak. Dapat disimpulkan juga bahwa faktor penghambat dari orang tua yaitu kurangnya waktu orang tua terhadap anak dikarenakan orang tua yang sibuk mencari nafkah di kebun. Serta minimnya pemahaman orang tua terhadap nilai-nilai keagamaan.

6. Ibu Mastifa Hidayani, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan serta arahan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Kepala sekolah SD Negeri 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ditempat yang beliau pimpin.
8. Para orang tua siswa kelas IV di SD Negeri 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang yang telah menerima dan memberikan informasi penulis selama penelitian.
9. Pihak perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu kami dalam mencari referensi.
10. Agama, bangsa, dan Almamaterku IAIN Bengkulu yang selalu aku banggakan, terimakasih karena telah menjadi fondasi dan lampu penerang dalam langkah-langkahku.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bengkulu, 2021

Rezi Relia Lestari
NIM. 1711240048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERNYATAAN PLAGIASI	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TEBEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	7
1. Konsep Peran	7
2. Konsep Orang Tua	8
3. Pembinaan Keagamaan Anak	19
B. Kajian Pustaka.....	29
C. Kerangka Berpikir.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Sumber Data.....	34
D. Fokus Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Uji Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	41
B. Analisis Data.....	45
C. Keterbatasan Penelitian.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Pustaka.....	29
Tabel 2.2 Kerangka Berpikir.....	32
Tabel 4.1 Data nama guru di SD Negeri 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang	45
Tabel 4.2 Data nama siswa di SD Negeri 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang	46

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Wawancara
2. Pengesahan
3. Pengesahan Pembimbing Skripsi
4. Nota Pembimbing Skripsi
5. Nota Pembimbing Proposal
6. Pengesahan Pembimbing Proposal
7. Perubahan Judul Proposal
8. Nota Penyeminar
9. Pengesahan Penyeminar
10. Daftar Hadir Seminar Proposal
11. SK Pembimbing
12. SK Kompre
13. SK Penelitian
14. Surat Izin Penelitian
15. Surat Izin Selesai Penelitian
16. Kartu Bimbingan
17. Dokumentasi/ Foto

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanat dari Allah, karena merupakan sebuah amanat maka hendaknya anak dipelihara dan dirawat sesuai dengan pesan dari pihak yang memberi amanat, yang dalam hal ini ialah Allah SWT. Untuk itu, orang tua dituntut untuk mendidik dan membimbing agama yang sesuai dengan fitrah (naluri manusia) agar mereka memiliki akhlak mulia dan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Mereka adalah bagaikan kertas putih, perkembangan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh didikan orang tua.¹

Anak adalah anugerah dari Allah yang tak ternilai harganya, karena itu ia harus dibesarkan dengan penuh kasih sayang sebagaimana yang disebutkan dalam sebuah hadits dari Abi Hurairah, Rasulullah SAW bersabda :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخوري)
أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya : “Seluruh anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, lalu ayah dan ibunya yang menjadikan yahudi, majusi dan nasrani”. (HR.Bukhari).²

Makna hadits di atas adalah manusia difitrahkan memiliki sifat pembawaan sejak lahir dengan kuat di atas Islam. Akan tetapi, tentu harus ada pembelajaran Islam dengan perbuatan/tindakan. Siapa yang Allah SWT takdirkan termasuk golongan orang-orang yang berbahagia, niscaya Allah SWT akan menyiapkan untuknya orang yang akan

¹ Ali Imron, *Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan*, Jurnal Edukasia Islamika: Volume I, Nomor 1, Desember 2016/1438 P-ISSN : 2548-723X; E-ISSN : 2548-5822

² Yunahar ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (yogyakarta : lembaga pengkajian dan pengamalan islam (LPPI),2017)

mengajarinya jalan petunjuk sehingga dia siap untuk berbuat (kebaikan). Sebaliknya, siapa yang Allah SWT ingin menghinakannya dan mencelakakannya, Allah SWT menjadikan sebab yang akan mengubahnya dari fitrah-Nya dan membengkokkan kelurusannya. Hal ini sebagaimana keterangan dalam hadits tersebut tentang pengaruh yang dilakukan oleh kedua orang tua terhadap anaknya yang menjadikan si anak beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi.³

Orang tua terutama ibu, dianggap bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak-anaknya. Jika orang tua ingin mempunyai anak yang sholeh, tentu ia tidak hanya berdiam diri atau berpangku tangan saja, karena anak yang saleh tidak lahir atau tidak datang dengan begitu saja, tetapi ia lahir karena doa orang tua yang dikabulkan oleh-Nya, yang dibarengi dengan ikhlar berupa didikannya yang baik, yang tidak pernah mengenal lelah dan putus asa.

Anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya, kewajiban orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anak merupakan urusan yang sangat berharga dan menempati prioritas tertinggi. Kalbu seorang anak yang masih bersih bak permata yang tidak ternilai harganya, bila ia dididik dan dibiasakan untuk melakukan kebaikan, niscaya dia akan tumbuh menjadi baik, sebaliknya bila ia dididik dan dibiasakan dengan perbuatan jelek, ia akan menjadi orang yang merugi dan celaka dunia akherat.

Menurut pandangan Islam mengenai hak anak dalam mendapatkan pendidikan, sebetulnya terkait erat dengan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, orang tua khususnya ibu berkewajiban memberikan perhatian kepada anak dan dituntut untuk tidak lalai dalam mendidiknya. Jika anak merupakan amanah dari Allah SWT, otomatis mendidiknya

³ Yunahar ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (yogyakarta : lembaga pengkajian dan pengamalan islam (LPPI),2017)

termasuk bagian dari menunaikan amanah-Nya, Sebaliknya melalaikan hak-hak mereka termasuk khianat terhadap amanah Allah SWT.⁴

Pendidikan ibu terhadap anak tentunya akan berguna nantinya untuk perkembangan anak kedepannya. Anak tidak hanya membutuhkan perlindungan dari ibunya, anak juga membutuhkan perhatian, belaian kasih sayang dan segenap bimbingan yang mereka butuhkan, bahwa anak adalah amanat yang dititipkan Tuhan Yang Maha Esa kepada orang tua yang diamanatkan untuk dapat menjaga, membimbing, mengarahkan, dan mendidik anak semampunya mungkin.

Menanamkan rasa keimanan kepada anak sejak usia dini, bukan berarti ibu mendidik mereka perasaan takut kepada Tuhan. Melainkan justru membuat anak merasa terlindungi. Semua ibu harus melakukan itu, supaya anak-anak selamat dari segala mara bahaya dunia akhirat. Dalam mendidik anak, ibu diharapkan memberikan pengetahuan tentang keyakinan suatu agama sebagai suatu pedoman hidup. Ibu setidaknya memberi tahu bahwa hidup bukan hanya di dunia tetapi juga adanya kehidupan setelah mati. Ibu juga sebaiknya memberi tahu bahwa hidup adalah unuk beribadah sebagai rasa sukur kita telah ada di dunia. Dan anak sebaiknya diperkenalkan pada prinsip-prinsip Islam.⁵

Orang tua mana yang tidak ingin memiliki buah hati yang shaleh dan sholehah. Untuk karena itu, orangtua harus memiliki perbekalan agar bisa memberikan pendidikan agama yang sempurna untuk anak-anaknya. Hal ini dikarenakan mendidik anak merupakan salah satu kewajiban dan tanggung jawab orang tua yang amat penting.⁶

Perkembangan dan pembentukan kepribadian anak tidak terjadi dengan begitu saja, melainkan merupakan perpaduan antara faktor-faktor konstitusi biologi, psikoedukatif, psikososial, serta peran orang tua. Anak

⁴ Hasan dalam Rianawati, tt, *Peran Ibu Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menurut Pandangan Islam*, (IAIN) Pontianak press, review dari <https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/raheema/article/download/146/117>

⁵ Al-Asyamawi

⁶ Ibid, Ali imron 2016

akan tumbuh kembang dengan baik dan memiliki kepribadian yang matang apabila ia diasuh dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang sehat dan bahagia.⁷

Secara umum dapat dikatakan, bahwa pengaruh orang tua terhadap perkembangan perilaku dan kepribadian anaknya, ditentukan oleh sikap, perilaku dan kepribadian orang tua. Perilaku orang tua terhadap anaknya ditentukan oleh sikapnya terhadap mengasuh anak yang juga merupakan aspek dari struktur kepribadiannya. Kepribadian orang tua akan mempunyai dampak terhadap suasana psikologi dalam suatu keluarga dan terhadap perkembangan kepribadian anak, perasaan orang tua terhadap anak sering lebih menentukan dari pada apa yang dilakukan orang tua.⁸

Hasil observasi awal dilaksanakan Kamis, 30 April 2020, peneliti melakukan observasi mengenai Peran Orang Tua Dalam Membina Agama Anak Untuk Menunjang Keberhasilan Proses Pendidikan Siswa Kelas IV Di SD Negeri 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. SD tersebut terletak di Desa Daspetah II Kec. Ujan Mas Kab. Kepahiang Jl.Lintas Curup-Kepahiang.

Secara umum penduduk Desa Daspetah II bermata pencaharian sebagai petani yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja di sawah maupun di perkebunan kopi, hal itu membuat sebagian besar orang tua di Desa ini terpaksa berangkat ke kebun maupun sawah pada pagi hari dan kembali kerumah saat sore hari, lebih jauh lagi beberapa orang tua bahkan sering kali meninggalkan anak-anak mereka selama beberapa hari untuk menginap di kebun maupun sawah agar pekerjaan mereka di kebun maupun sawah dapat lebih efektif.

Kondisi ini membuat orang tua kurang memiliki waktu luang yang dapat dimanfaatkan guna memberikan pendidikan khususnya pendidikan agama kepada anak atau pun hanya sekedar mengulang pelajaran anak di

⁷ Ibid, ali imron 2016

⁸ Lubis Salam dalam ali imron,2016, *Pendidikan Kepribadian Anak* Menurut Abdullah Nashih Ulwan Jurnal Edukasia Islamika: Volume I, Nomor 1, Desember 2016/1438 P-ISSN : 2548-723X; E-ISSN : 2548-5822

sekolah. Kesibukan yang padat ditambah lagi rasa lelah yang amat sangat karena pekerjaan mereka di kebun maupun sawah membuat orang tua sering kali tidak memperhatikan pendidikan anaknya, karena menganggap bahwa sekolah sudah lebih dari cukup untuk membina pendidikan anak-anak mereka.

Lebih jauh lagi, kurangnya pengawasan dari orang tua yang sibuk bekerja membuat anak-anak di Desa ini menjadi sedikit mengabaikan pendidikan mereka, jarang sekali terlihat ada siswa yang mengulang pelajaran yang diperolehnya di sekolah, anak-anak di Desa ini lebih asik bermain dengan teman-teman mereka atau bermain dengan *handphone* mereka masing-masing.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Peran Orang Tua Dalam Membina Agama Anak Untuk Menunjang Keberhasilan Proses Pendidikan Siswa Kelas IV di SD Negeri 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang dengan mengambil studi kasus di SD Negeri 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Bertempatan di Desa Daspetah II Kec. Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini maka peneliti dapat merumuskan masalah, yaitu :

1. Bagaimana peran orang tua dalam membina pendidikan keagamaan anak ?
2. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat bagi orang tua dalam membina agama anak untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan siswa ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membina keberagaman anak
- b. Untuk mengetahui apakah ada faktor pendukung dan penghambat bagi orang tua dalam membina agama anak untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan di sekolah dasar.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian. Dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun sebagai masukan bagi peneliti.

b. Bagi Guru

- 1) Menambahkan referensi dan bahan kajian penelitian dalam aspek psikologis.
- 2) Untuk mengetahui peranan orang tua dalam membina keberagaman anak.
- 3) Dapat mengetahui bagaimana orang tua dalam menanamkan ajaran agama pada anak-anak mereka.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran serta menambahkan masukan bagi siswa agar dapat menerapkan dan menanamkan ajaran agama.

d. Bagi Orang Tua

Untuk menambahkan pengalaman tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Peran

Peran dalam kamus bahasa Indonesia adalah usaha, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Dari kedua orang tuanya anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar-dasar pandangan hidup sikap hidup banyak tertanam sejak berada ditengah-tengah orang tuanya.¹

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Peran orang tua yaitu kewajiban seperti pengetahuan tentang pendidikan agama dan sebagainya yang harus diberikan oleh seorang ayah dan ibu kepada anaknya guna menjadikan anak sebagai seorang anak yang berguna bagi keluarga, agama dan negara²

Peran orang tua merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan bagi perkembangan seorang anak, baik ketika anak berada dalam usia balita, anak-anak, remaja, dewasa dan seterusnya. Pengertian peran sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu kata peran berarti pemain sandiwara, selain itu berarti juga perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Pengertian yang senada sebagaimana terdapat dalam sumber lainnya peran adalah konsekuensi atau akibat kedudukan atau status seseorang.

¹ Ani Suriani, *peran orang tua dalam mendidik dan membina akhlak remaja di desa cahaya negeri dusun V kecamatan sukaraja kabupaten seluma.*

² Rika Hasmayanti Agustina, <http://eprints.radenfatah.ac.id/1100/1/RIKA%20HASMAYANTI%20AGUSTINA%20%2812210211%29.pdf>

Pengertian peran yang lebih jelas disebutkan di dalam sumber yang lainnya.³

Jadi Peran merupakan aspek dinamis kedudukan. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Peranan dan kedudukan saling tergantung satu sama lain. Tidak ada peranan tanpa kedudukan, demikian pula tidak ada kedudukan tanpa peranan. Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

2. Konsep Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Pengertian orang tua adalah Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah seorang anak mula-mula mendapatkan pendidikan. Di dalam sumber referensi ini orang tua yang dimaksud ialah ibu dan ayah. Menurut sumber yang lain orang tua ialah ayah dan ibu adalah pendidik utama dan pertama, artinya pengaruh mereka terhadap perkembangan anak mereka sangat besar dan menentukan. Sumber lain juga menyebutkan orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan anak. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan orangtua adalah orang yang menjadi pendidik utama bagi anak yang membentuk kepribadian anak itu sendiri. Dapat dibilang orang yang berada di dekat anak sebagai pembimbing dan teman dalam mengenali kehidupan ini. Dalam penelitian ini penulis menspesifikasikan bahwa orang tua yakni ayah dan ibu yang menjadi pendidik utama

³<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2742/1/Peran%20Orang%20Tua%20dalam%20membina%20Sikap%20Keagamaan%20Remaja%20di%20Desa%20Gaya%20Bar>

bagi anak-anaknya dalam mengenali kehidupan. Dengan begitu banyak hal yang anak lihat dan tiru dari orang tuanya.⁴

Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas tidak terlepas dari pengertian keluarga, Karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari Ayah Ibu dan anak-anak.

Keluarga dalam hubungannya dengan anak diidentifikasi Sebagai tempat atau lembaga pengasuhan yang paling dapat memberi kasih sayang, kegiatan menyusui rumah efektif dan ekonomis di dalam keluarga adalah kali pertama anak-anak mendapat pengalaman dini langsung yang akan digunakan sebagai bekal hidupnya di kemudian hari melalui latihan fisik, sosial, mental, emosional dan spiritual manusia menurut Islam mempunyai kapasitas yang paling tinggi mempunyai kecenderungan untuk dekat kepada Tuhan melalui kesadarannya tentang kehadiran Tuhan yang terdapat jauh di bawah alam sadarnya. manusia diberi kebebasan dan kemerdekaan serta kepercayaan penuh untuk memilih jalannya masing-masing. Ia juga diberi kesabaran moral untuk memilih mana yang baik dan mana yang buruk sesuai dengan nurani mereka atas bimbingan Wahyu manusia juga adalah makhluk yang dimuliakan Tuhan lainnya serta ia pula yang telah diciptakan Tuhan dalam bentuk yang sebaik-baiknya.⁵

⁴Ibid

⁵ Faizah, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencans Prenanda Media Group, 2012), hlm 55

Orang tua adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak selain telah melahirkan kita ke dunia ini mereka juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan seorang anak dalam keadaan bagaimanapun tidak boleh menyinggung orang tuanya, walaupun seandainya orang tua berbuat zalim kepada anaknya.

Banyak kisah-kisah menarik yang pernah dilakukan oleh anak manusia yang taat bagaimana membedakan orang tua bagaimana bersopan santun terhadap orang tua, dan bagaimana akhlak terhadap orang tua yang pernah melahirkan dan membesarkan kita. pengorbanan mereka ini patut dijadikan contoh oleh siapapun untuk mengorbankan jiwa dan raga demi orang tua yang telah berbuat untuk sang anak.⁶

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa pengertian orang tua ialah Orang tua adalah ayah atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu/ayah dapat diberikan untuk perempuan/pria yang bukan orang tua kandung dari seseorang yang mengisi peranan ini. Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.

b. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak

Peran yang harus dipenuhi oleh orang tua terhadap anaknya adalah merawat dengan penuh kasih sayang, mendidik dengan baik dan benar, memberikan nafkah yang halal dan baik. Peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya sangat penting bagi

⁶ Muhammad Abdul Rahman. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016). Hlm 142-145

perkembangan anak di kemudian hari. Orang tua adalah kunci utama keberhasilan anak, orang tua lah yang berhubungan langsung dengan anak pada tahapan awal perkembangannya. Dari orang tua anak pertama kali mengenal dunia, dari orang tua pula anak pertama kali dipahami anak seperti orang yang memiliki kemampuan yang luar biasa. Dalam hal ini konsep orang tua yang mengasuh, melindungi, dan memberikan kasih sayang kepada anak.⁷

Secara lebih rinci menguraikan pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak antara lain:

1) Orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak

Melalui orang tua anak belajar kehidupan dan melalui orang tua anak mengembangkan seluruh aspek pribadinya. Pada masa anak-anak awal, orang tua memiliki otoritas penuh untuk memberikan stimulasi dan layanan pendidikan bagi anaknya tanpa adanya gangguan dari pihak luar. Sehingga apapun yang diterima anak baik yang didengar dilihat dan dirasakan merupakan pendidikan bagi anak untuk selanjutnya diterapkan dalam konteks kehidupan yang lebih luas.

2) Orang tua adalah pelindung utama bagi anak

Anak bukanlah miniatur orang dewasa. anak yang baru lahir berada dalam kondisi yang lemah baik fisik maupun mentalnya. anak tidak akan mampu melawan otoritas orang dewasa. mendapatkan perlindungan merupakan salah satu hak anak orangtua adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap perlindungan anak.

3) Orang tua merupakan sumber kebahagiaan bagi anak

Idealnya anak merasakan Puncak kebahagiaan ketika berada di pangkuan orang tuanya tidak ada kebahagiaan lain

⁷ Sri Harini, Dkk. *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003) Hlm.

yang melebihi kebahagiaan anak yang mendapatkan kasih sayang penuh dari orangtuanya sesungguhnya tidak ada alasan bagi orang tua untuk bersikap negatif terhadap anaknya. sebab anak terlahir dalam keadaan bersih dan suci oleh karena itu anak berhak mendapatkan kasih sayang yang suci dan tulus dari orang tuanya kasih sayang dari orang tua merupakan media untuk membuat anaknya bahagia.⁸

c. Peran orang tua dalam membina anak

Orang tua merupakan orang pertama yang sangat besar peranannya dalam membina pendidikan akhlak anak, karena dari pendidikan tersebut nantinya akan menentukan masa depan anak. agar anak tersebut menjadi anak yang shaleh dan shaleha, untuk mewujudkan itu semua maka proses pendidikan yang dijalankan anak tersebut harus diubah benar. Namun dalam hal ini yang mendidik anak bukan hanya seorang ibu, ayah pun mempunyai tanggung jawab yang sama dalam mendidik dan membimbing anak untuk mengenal Siapa Tuhannya, Nabinya dan apa-apa yang diajarkan dalam Alquran dan Al-hadits.

Tumbuh dan berkembangnya seorang anak, dari sejak anak dilahirkan hingga ia dewasa dan mandiri. Oleh karena itu, peran orang tua lah yang sangat dominan di rumah, dalam mendidik Membina dan menjaga anak.

Orang tua merupakan orang pertama yang mengasuh, membesarkan, membimbing, mendidik dan membina serta memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua juga bertanggung jawab kepada anaknya secara kodrat baik dilihat dari psikologis, pedagogis, dan

⁸ Hibana.. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hlm 96-98

sosiologi. Lingkungan serta yang dilalui anak adalah keluarga merupakan basis utama dalam memberikan dan pembinaan.

Adapun beberapa tugas dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik :

1) Memberikan motivasi

Anak terdorong untuk bertindak Apabila ada satu dorongan titik Dalam hal ini sangat diperlukan sekali terhadap anak yang masih memerlukan motivasi bisa berbentuk dorongan harapan dan penghargaan atau hadiah terhadap prestasinya Hal ini dilakukan agar anak rangsangannya dalam kegiatan belajarnya.

2) Membina anak menjadi pribadi yang soleh

Setiap orang tua ingin membina agar anaknya menjadi orang yang baik dan sholeh mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan baik yang formal (di sekolah) maupun non formal (di rumah oleh orang tua).

Kepribadian yang dimiliki orang tua sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur pendidikan yang secara tidak langsung dapat masuk kedalam pribadi anak sikap anak terhadap guru agama dan pendidikan agama di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orang tuanya terhadap agama setiap pengalaman yang dilalui anak melalui penglihatan, pendengaran, maupun pembinaan pribadinya.

3) Membentuk kebiasaan akhlak yang baik

Masalah-masalah yang sudah menjadi ketetapan dalam syariat dalam sang anak diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang lurus, dan iman kepada Allah. Yang dimaksud dengan fitrah Allah adalah bahwa

manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama, yaitu agama tauhid jika ada manusia tidak memiliki agama tauhid itu hanya lantaran pengaruh lingkungan.

Di sini pendidikan agama islam mempunyai peran yang cukup penting oleh karenanya untuk membentuk kepribadian muslim tersebut diperlukan suatu tahapan diantaranya dengan membentuk kebiasaan serta latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak yang lambat laun sifat itu akan bertambah jelas dan kuat akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.

4) Memberikan Teladan Yang Baik

Keteladanan menjadi hal yang sangat dominan dalam mendidik anak pada dasarnya anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya terutama keluarga dekatnya, oleh karena itu apabila orang tua hendak mengajarkan tentang akhlak yang baik pada anak maka orangtua seharusnya sudah memiliki akhlak yang baik juga.

Dalam pembentukan rohani pendidikan agama memerlukan usaha dari orang tua atau pendidik untuk memudahkan dalam pelaksanaannya. Dan dalam menghadapi anak usaha itu sendiri dilakukan dengan penuh kesabaran, ketekunan dan keikhlasan. dalam pembinaan itu dilakukan secara terus-menerus tidak langsung sekaligus melainkan melalui proses maka dengan adanya ketekunan perasaan benar-benar penuh perhatian dengan penuh tanggung jawab maka

kesempurnaan rohani tersebut akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.⁹

d. Tugas dan Peran Orang Tua

Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, ada pun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut : melahirkan, mengasuh, membesarkan, mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Disamping itu juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-quran surat Al-Kahfi ayat 46.

(الْأَمْوَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْآبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلاً)

Artinya: “Harta dan anak anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amanah-amanah yang kekal lagi soleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (QS."Al –Kahfi ayat 46).¹⁰

Ayat di atas paling tidak mengandung dua pengertian pertama mencintai harta dan anak merupakan kita manusia karena keduanya adalah perhiasan dunia yang dianugerahkan sang pencipta kedua hanya harta dan anak yang sholeh yang dapat dipetik manfaatnya dan harus dididik menjadi anak yang sholeh

⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2011), hlm78

¹⁰ <https://tafsirq.com/18-al-kahf/ayat-46>

dalam pengertian *anfa'uhum Linnas* yang bermanfaat bagi sesamanya.

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi bagi perkembangan kepribadian anak dalam hal ini orang tua harus berusaha untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sesuai dengan keadaan anak dalam lingkungan keluarga harus menciptakan suasana yang serasi seimbang dan selaras orang tua harus bersikap demokrasi baik dalam memberikan larangan dan berupaya merangsang untuk menjadi percaya diri salah satu tugas dan peran orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah menjadikan anaknya sebagai orang tua memberi hidup anak maka mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak mereka Jadi tugas sebagai orang tua tidak hanya sekedar menjadi perantara makhluk baru dengan kelahiran tetapi juga memelihara dan mendidiknya agar dapat melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya maka diperlukan adanya beberapa pengetahuan tentang pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat memberikan suatu kesimpulan bahwa orang tua harus memperhatikan lingkungan keluarga, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, serasi serta lingkungan yang sesuai dengan keadaan anak. Komunikasi yang dibangun oleh orang tua adalah komunikasi yang baik karena akan berpengaruh terhadap kepribadian anak-anaknya.

e. Kewajiban Orang Tua Terhadap anak

Seorang pria dan wanita yang berjanji menghadap Allah SWT untuk hidup sebagai suami-istri berarti bersedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dan anak yang bakal dilahirkan ini berarti bahwa pria dan wanita yang terkait dalam perkawinan yang setia untuk menjadi orang tua dan salah

satu kewajiban hak orang tua tidak dapat dipindahkan adalah menjadi anak-anaknya sebab seorang anak merupakan amanah dan perhiasan yang wajib di jaga dengan sebaik-baiknya apabila tidak dijaga akan menyebabkan kualitas anak tidak terjamin sehingga dapat membahayakan masa depannya Kenapa orang tua harus dapat terjamin sehingga dapat sehingga dapat membahayakan masa depannya telah Orang tua harus dapat meningkatkan kualitas anak dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dan Akhlak Yang Mulia disertai dengan ilmu pengetahuan akan dapat tumbuh manusia yang mengetahui kewajiban dan jadi tugas orang tua tidak hanya sekedar menjadi perantara adanya makhluk baru dengan kelahiran tetapi juga mendidik dan memeliharanya.¹¹

Adapun fungsi keluarga secara ilmu menurut ST Febrianto sebagaimana dikutip oleh Muhammad Alisuf Sabri mempunyai 7 yang ada hubungannya dengan yang pertama yaitu :

1) Fungsi biologis

Keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak secara biologis tanah berasal dari orangtuanya.

2) Fungsi afeksi

Keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi penuh kasih sayang dan rasa aman.

3) Fungsi sosial

Fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak melalui interaksi sosial dalam keluarga anak mempelajari pola-pola tingkah laku sikap keyakinan cita-cita dan nilai-nilai dalam masyarakat dan rangka pengembangan kepribadiannya.

¹¹ Astrida,tt, *Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*, <https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/BANYUASIN/pfy11341188835.pdf>

4) Fungsi Pendidikan

Keluarga sejak dulu merupakan institusi pendidikan dalam keluarga dan merupakan satu-satunya institusi untuk mempersiapkan anak agar dapat hidup secara sosial di masyarakat sekarang pun keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak.

5) Fungsi rekreasi

Keluarga merupakan tempat atau MEE dan rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh ketenangan dan kegembiraan

6) Fungsi keagamaan

Merupakan pusat pendidikan upacara dan ibadah agama fungsi ini penting artinya bagi penanaman jiwa agama pada anak.

7) Fungsi perlindungan

Keluarga berfungsi memelihara merawat dan melindungi anak baik fisik maupun sosial sosialnya.¹²

Disamping itu tugas orang tua dalam menolong anaknya menemukan membuka dan menunjukkan kesediaan kesediaan bakat minat dan kemampuan akal nya dan memperoleh kebiasaan kebiasaan dan sikap intelektual yang sehat dan melatih Indra Adapun cara lain mendidik anak-anak dijelaskan dalam Alquran

يٰۤاِبْنٰىٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا
اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya : (Lukman berkata) Wahai anakku dirikanlah shalat dan perintakan manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu

¹² Eni Satria. *Pengaruh perhatian orang tua terhadap akhlak anak di SDN 94 desa pandan kecamatan seluma utara kabupaten seluma*

termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)” QS Luqman : 17.¹³

Dalam ayat tersebut terkandung makna cara mendidik sebagai berikut menggunakan kata wahai anakku artinya seorang Ayah atau Ibu apabila berbicara dengan putra-putrinya hendaknya menggunakan kata-kata lemah lembut orang tua memberikan arahan kepada anaknya untuk melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang mungkar dan selalu bersabar dalam menjalani apapun yang terjadi dalam kehidupannya.¹⁴

3. Pembinaan Keagamaan Anak

a. Pengertian Keagamaan Anak

1) Arti Agama

Agama pada dasarnya diyakini berasal dari Tuhan yang diturunkan melalui utusan-Nya untuk pedoman bagi umat manusia. Nilai kebenarannya bersifat absolut. Nilai agama yang sebenarnya adalah sekumpulan norma atau kaidah yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia baik dalam hubungan Tuhan maupun hubungan antar manusia dan lingkungannya.

Sehingga pembinaan dapat diartikan sebagai usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada untuk lebih baik, melalui pemeliharaan dan arahan untuk memperoleh pengetahuan dan kecakapan baru yang belum dimiliki. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang berada di agama, segala sesuatu yang berada di agama.

Dalam pengarahan agama kepada anak diperlukan sebuah pembinaan sejak kecil agar mereka memperoleh pengalaman-

¹³ <https://kalam.sindonews.com/ayat/17/31/luqman-ayat-17>

¹⁴ Astrida,tt, *Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*, <https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/BANYUASIN/pfy11341188835.pdf>

pengalaman keagamaan sejak kecil agar kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tetap terpelihara dengan baik, serta untuk meningkatkan kesadaran dan peran anak akan tanggung jawab mereka ketika dihadapan Allah. “Menurut R.H. Thouless memberikan definisi Agama adalah suatu hubungan praktis yang dirasakan dengan apa yang diyakini sebagai dzat atau dzat-dzat yang serupa insani.¹⁵

Keagamaan berasal dari kata agama yang berarti segenap kepercayaan terhadap Tuhan. Jadi, keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di dalam agama. Karena Agama adalah kebutuhan jiwa (*psykhis*) manusia yang akan mengatur dan mengendalikan sikap, pandangan hidup, kelakuan dan cara menghadapi tiap-tiap masalah.

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti, ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang diwaktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama. Karena Agama adalah aturan bagi umat manusia yang sudah ditentukan dan dikomunikasikan oleh Allah swt. melalui orang-orang pilihan-Nya yang dikenal sebagai utusan-utusan, rasul-rasul, atau nabi-nabi.

Agama mengajarkan manusia untuk beriman kepada adanya keesaan, dan supremasi Allah yang Maha tinggi dan berserah diri secara spiritual, mental, dan fisikal kepada kehendak Allah, yakni peran Nabi yang membimbing kepada kehidupan dengan cara yang dijelaskan Allah. Sehingga fungsi agama adalah untuk “memberikan bimbingan dalam hidup,

¹⁵ http://etheses.uin-malang.ac.id/1194/6/10410066_Bab_2.pdf

menolong dalam menghadapi kesukaran, menenteramkan batin dan agama sebagai sarana untuk mengatasi ketakutan.

Agama mempunyai peranan yang sangat penting karena Agama sebagai sistem nilai harus dipahami dan diamalkan oleh setiap individu, keluarga, dan masyarakat sehingga menjiwai kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk itu diperlukan pembinaan atau pendidikan Agama bagi anak karena anak adalah generasi penerus bangsa.

Dalam pembinaan atau pendidikan Agama haruslah dilakukan secara intensif, ilmu dan amal supaya dapat dirasakan oleh si anak dalam kehidupan sebagai anak. karena apabila pendidikan Agama diabaikan atau diremehkan oleh orang tua maka anak cenderung akan berbuat sekehendaknya tidak akan memikirkan rasa takut atas perbuatan yang mereka lakukan. Karena ketika anak dilahirkan mereka masih suci dan belum berisi apa-apa. Untuk mengisi kekosongan tersebut orang tua hendaknya mengisi dengan hal-hal yang baik sejak mereka masih kecil untuk membentuk karakter dan kepribadian anak yang berakhlak mulia.¹⁶

2) Pembinaan keagamaan anak

Jadi pembinaan keagamaan (di sini adalah agama islam) adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengalaman atau pelaksanaan ajaran agama islam agar mencapai kesempurnaan. Pembinaan keagamaan juga merupakan pendidikan Islam yang sama membimbing, mendidik kearah yang lebih baik. sedangkan pengertian pengalaman berasal dari kata “amal” yang artinya perbuatan (baik atau buruk) yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an, yang berarti proses. Jadi pengalaman berarti proses perbuatan, melaksanakan, pelaksanaan, penerapan yang dimaksud dengan

¹⁶ Ibid

pengalaman keagamaan di sini adalah bagaimana mengamalkan atau mengaplikasikan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat, puasa, membaca dan meluis Al-Qur'an melalui sarana TPQ /TPA.

Untuk itu orang tua harus memperhatikan pendidikan anak-anaknya, justru pendidikan yang diterima dari orang tualah yang akan menjadi dasar dari pembinaan kepribadian si anak. dengan kata lain orang tua jangan sampai membiarkan pertumbuhan si anak berjalan tanpa bimbingan, atau diserahkan kepada guru-guru disekolah saja. Inilah kekeliruan yang banyak terjadi dalam masyarakat kita.¹⁷

b. Pengertian Pembinaan Keagamaan Anak

Keagamaan berasal dari kata agama yang berarti “segenap kepercayaan terhadap Tuhan”. Jadi, keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di dalam agama.¹⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti usaha, tindakan, dan kegiatan yang diadakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan).¹⁹

Sementara itu, menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Keagamaan secara etimologi, istilah keagamaan itu berasal dari kata Agama yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan. Kaitannya dengan hal ini, memberikan arti keagamaan sebagai berikut : Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu

¹⁷ Ibid

¹⁸ Muslih, TB. Aat Syafaat & Sohari Sahroni. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. (Juvenile Delinquency), Jakarta:Rajawali Pers, 2008

¹⁹ Eni Lestari http://erepository.perpus.iainsalatiga.ac.id/414/1/Eni%20Lestari_11108145.pdf

mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan, atau soal-soal keagamaan. Sedangkan secara terminologi keagamaan (agama) adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan, Dewa dan sebagainya) serta dengan kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu Agama yaitu menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung dari manusia yang dianggap mengatur dan menguasai jalannya alam semesta dan jalannya peri kehidupan manusia.²⁰

Menurut Harun Nasution agama adalah perilaku bagi umat manusia yang sudah di tentukan dan dikomunikasikan oleh Allah SWT melalui utusan-utusan, rosul-rosul atau nabi-nabi. Maka pendapat atau keterangan diatas dapat diketahui bahwa agama adalah aturan-aturan yang bersumber dari Allah SWT, yang berfungsi mengatur kehidupan manusia, baik hubungan manusia dengan Allah maupun hubungan manusia dengan manusia sendiri dan hubungan manusia dengan alam semesta untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia.²¹

Pembinaan dapat diartikan sebagai “pembangun atau usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Namun dalam “pembinaan seseorang tidak hanya dibantu untuk memperoleh pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu dilaksanakan dan dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pembinaan adalah “meperbaiki moral yang telah rusak, atau membina moral kembali dengan cara yang berbeda dari pada yang pernah dilaluinya dulu. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik

²⁰ Pusat Bahasa. *Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, 2007

²¹ Eni Lestari, http://erepository.perpus.iainsalatiga.ac.id/414/1/Eni%20Lestari_11108145.pdf

(sempurna) baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada (yang sudah dimiliki). Serta juga dengan mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru.

c. Ruang lingkup Pembinaan Keberagamaan Anak

Ruang lingkup keberagamaan anak sejalan dengan isi pendidikan agama Islam di sekolah dasar, yang menjadi materi pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah meliputi empat unsur pokok yaitu :

1. Keimanan adalah sifat yang tertanam dalam jiwa daripadanya timbul perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan fikiran
2. Akhlak adalah perbuatan yang biasa dilakukan tanpa memerlukan pikiran
3. Ibadah yaitu menyerahkan diri kepada Allah dan selalu mengikuti perintahnya dan menuruti yang dikehendaki-Nya
4. Alquran adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman manusia

Ruang lingkup bahan pelajaran diatas, merupakan usaha untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara :

1. Hubungan manusia dengan Allah SWT
2. Hubungan manusia dengan manusia
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan alam lingkungannya.²²

²² <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/8245/1/NUR%20AINI-FUF.pdf>

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembinaan Keberagamaan Anak

a. Faktor Intern

1) Faktor Hereditas

Jiwa keagamaan Minang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun-temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan konotatif. Tetapi dalam penelitian terhadap janin terungkap bahwa makanan dan perasaan Ibu berpengaruh terhadap kondisi janin yang dikandungnya. Demikian pula Margareth mead menemukan dalam penelitiannya terhadap suku dan Arafat bahwa Terdapat hubungan antara cara menyusui dengan sikap bayi. Bayi yang disusukan secara tergesa-gesa menampilkan sosok yang agresif dan yang disuguhkan secara wajar dan senang akan menampilkan sikap yang toleran di masa remajanya.

2) Tingkat Usia

Sebagaimana dikutip Jalaluddin dalam bukunya mengungkapkan bahwa perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh perkembangan berbagai aspek kejiwaan termasuk perkembangan berpikir. Ternyata anak yang menginjak usia berpikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama. Selanjutnya pada usia remaja saat mereka . menginjak usia kematangan seksual pengaruh itupun menyertai perkembangan jiwa keagamaan mereka.

Tingkat perkembangan usia dan kondisi yang dialami para remaja ini menimbulkan konflik kejiwaan yang cenderung mempengaruhi terjadinya konversi agama.

Hubungan antara perkembangan usia dengan perkembangan jiwa keagamaan tampaknya tidak dapat dihilangkan begitu saja. Bila konversi agama dipengaruhi oleh sugesti, maka konversi agama akan lebih banyak terjadi pada anak-anak, karena di lihat usia tersebut lebih mudah menerima sugesti. Namun kenyataannya hingga usia bayapun masih terjadi konversi agama.

3) Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan psikologi terdiri dari dua unsur yaitu unsur hereditas dan pengaruh lingkungan hubungan antara unsur hereditas dengan pengaruh lingkungan inilah yang membentuk kepribadian adanya kedua unsur yang membentuk itu menyebabkan munculnya konsep tipologi dan karakter tipologi lebih ditekankan kepada unsur bawaan sedangkan karakter lebih ditekankan oleh adanya pengaruh lingkungan.

4) Kondisi Kejiwaan

Kondisi kejiwaan ini terkait dengan kepribadian sebagai faktor intern. Sigmund Freud mengemukakan bahwa gangguan kejiwaan ditimbulkan oleh konflik dan akan menjadi sumber gejala kejiwaan yang abnormal. Penyakit atau faktor genetik kondisi system saraf diperkirakan menjadi sumber munculnya perilaku yang abnormal. Dengan demikian, sikap manusia

ditentukan oleh stimulant (rangsangan) lingkungan yang dihadapi saat itu.²³

b. Faktor Ekstern

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah satuan sosial yang sangat sederhana dalam kehidupan manusia. Terdiri dari ayah, ibu dan anak. Kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi pertama bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Pengaruh kedua orang tua terhadap jiwa perkembangan keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Karena orang tua diberi beban tanggung jawab terhadap perkembangan jiwa keagamaan. Keluarga dinilai sebagai faktor paling dominan dalam meletakkan dasar perkembangan jiwa keagamaan.²⁴

2) Lingkungan Institusional

Lingkungan institusional juga berpengaruh besar dalam perkembangan keagamaan dalam berupa institusi formal seperti sekolahan atau non formal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi. Karena secara umum institusi akan melakukan pembentukan kepada pesreta didik seperti keimanan, ketekunan, disiplin, kejujuran, simpati, sosiabilitas, keteladanan, sabar dan keadilan. Pelaksanaan dan pembiasaan bagi pembentukan sifat-sifat seperti umumnya menjadi bagian program pendidikan di sekolah. Melalui kurikulum yang berisi materi pengajaran, sikap dan

²³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm 214

²⁴ Suriyah. *Keberagamaan Anak-Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Wates Kulon Progo* skripsi 2008.

keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan baik merupakan pembentukan moral yang berkaitan dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan unsur yang berpengaruh dalam norma dan tata nilai dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan berpengaruh terhadap kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan. Keadaan seperti ini bagaimanapun sangat berpengaruh dalam pembentukan jiwa warganya.

Cara Meningkatkan Pembinaan Keagamaan, pendidikan adalah salah satu proses yang bertujuan untuk membentuk pola perilaku salah satunya adalah pendidikan agama. Proses itu biasanya membutuhkan peran pendidik, tetapi pendidik yang bisa mendidik diri sendiri setelah berjumpa dengan pengalaman pendidik. Oleh karena itu pendidik lebih menekankan kepada pemberian kesempatan agar seseorang mengalami sendiri atau pengalaman agama. Seorang pembina atau pendidik, mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam membina agar selalu melaksanakan perbuatan-perbuatan yang baik, bersikap sopan, menghargai orang lain dan sebagainya.²⁵

²⁵Suriyah . *Keberagamaan Anak-Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Wates Kulon Progo* skripsi 2008

B. Kajian Pustaka

Penelitian yang mendasari penelitian ini yaitu penelitian berikut :

1. Agung Kurniawan yang berjudul peran orang tua dalam mendidik anak tentang shalat wajib di Rt 13 Kelurahan Kota Medan. Kecamatan Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan peran orang tua dalam mendidik anak tentang shalat. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang bidang keagamaan pada anak dan sama-sama penelitiannya di lingkungan masyarakat dan menjadi objeknya adalah orang tua. Perbedaannya adalah lebih menekankan pada ranah shalat sedangkan penulis lebih menekankan pendidikan keagamaan.
2. Binasmainsi dalam penelitiannya yang berjudul peran masyarakat dalam memberikan motivasi remaja dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di Desa talang padang kabupaten kaur. Dari hasil penelitiannya sikap masyarakat sangat berperan dalam memberikan motivasi kepada remaja dalam melaksanakan keagamaan seperti kepanitiaan yang ikut mensukseskan kegiatan keagamaan yang telah dilakukan oleh masyarakat dan kemudian juga remaja melaksanakan sholat berjamaah dimasjid bersama dengan masyarakat. Kesamaan penelitian untuk mengukur peranan remaja masjid dalam peningkatan kegiatan keagamaan dalam masyarakat. Perbedaan study kasus dan kondisi masyarakat yang diteliti, penelitian hanya mengukur kemakmuran peningkatan kegiatan keagamaan Di Desa Talang Padang Kabupaten Kaur.
3. Siti hasanah, dalam penelitiannya yang berjudul Motivasi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa Di MI Darussalam Kota Bengkulu. Dari hasil penelitiannya bahwa guru sudah menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa di MI Darussalam Kota Bengkulu. Persamaannya sama-sama membahas tentang keagamaan.

Penelitian terdahulu membahas tentang nilai-nilai keagamaan sedangkan penulis membahas tentang pendidikan keagamaan.

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Hasil Penelitian Terdahulu

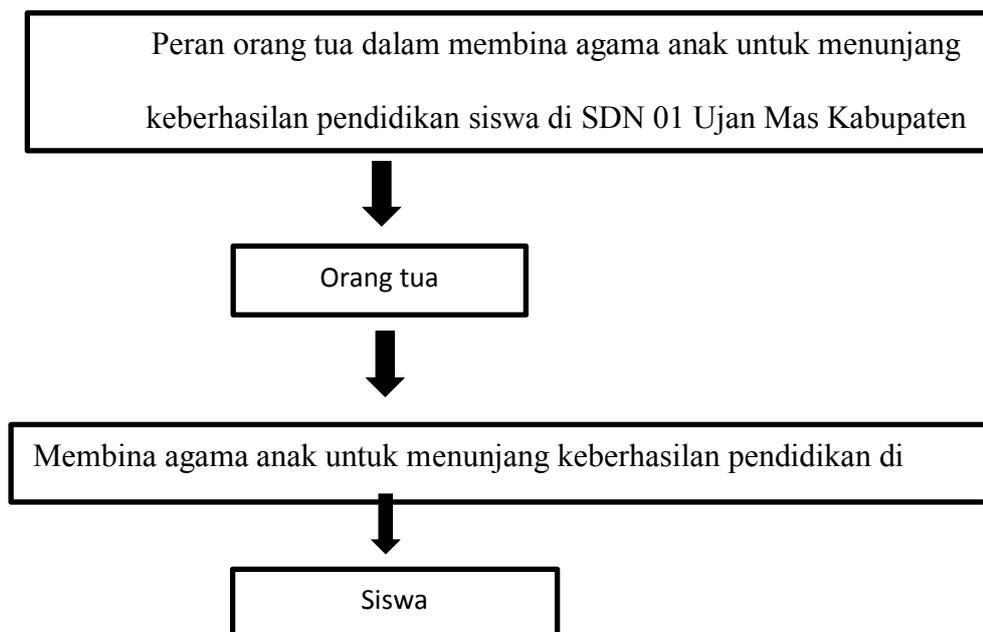
No	Nama peneliti, Judul dan Tahun Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Agung Kurniawan yang berjudul peran orang tua dalam mendidik anak tentang shalat wajib di rt 13 kelurahan kota medan kecamatan kota bengkulu	Persamaannya adalah Sama sama membaca tentang bidang keagamaan pada anak dan sama sama penelitiannya di lingkungan masyarakat dan menjadi objeknya adalah orang tua.	Perbedaannya adalah lebih menekankan pada rana shalat sedangkan penulis lebih menekankan pendidikan keagamaan.
2.	Binasmaini dalam penelitiannya yang berjudul peran masyarakat dalam memberikan motivasi remaja dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di desa talang padang kabupaten.	Persamaannya sama-sama membahas tentang keagamaan	Perbedaannya lebih menekankan kegiatan keagamaan sedangkan penulis lebih menekankan pendidikan keagamaan.
3.	Siti hasanah, dalam penelitiannya yang berjudul motivasi guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa di MI Darussalam Kota Bengkulu.	Persamaannya sama-sama membahas tentang keagamaan	Penelitian terdahulu membahas tentang nilai-nilai keagamaan sedangkan penulis membahas tentang pendidikan keagamaan.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan agama sangat erat kaitanya dengan pembinaan keagamaan tidak berlebihan bila dikatakan bahwa pembinaan agama dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama.

Akhlak yang baik adalah apa yang dianggap baik oleh agama dan yang sebaliknya yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama harus memiliki akhlak yang baik sejak usia kecilnya agar ia hidup dicintai pada waktu besarnya diridhoi Tuhan nya dicintai keluarganya dan semua orang.

Pendidikan berawal dari rumah di mana seorang anak tumbuh dari didikan orang tuanya dan rumah yang didambakan setiap anak adalah rumah yang seperti surga yaitu suasana yang penuh kasih sayang sehingga memberikan rasa aman kepada anak untuk bertumbuh kembang sebagai tugas dan kewajiban orang tua adalah untuk membahagiakan anak di dunia berdasarkan dari uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa penulisan membuat kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar : 2.2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.²

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membina agama anak untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan siswa kelas IV di SD Negeri 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

¹ Suharsimi. *Op. Cit*, hal 145.

² Lexy. J. Moleong. *Metodelogi Penelitian kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2000). Hlm 3

Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam melakukan suatu penelitian, karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan cara-cara ilmiah. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam suatu penelitian harus tepat. Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan.. Oleh karena itu, penelitian kualitatif mampu mengungkap fenomena fenomena pada suatu subjek yang ingin diteliti secara mendalam.³

Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai usaha orang tua dalam membina agama anak untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan di sekolah dasar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian tentang Peran Orang Tua Dalam Membina Agama Anak Untuk Menunjang Keberhasilan Proses Pendidikan Siswa Kelas IV di SD Negeri 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Di laksanakan di Desa Daspetah II Kec.Ujan Mas Kab. Kepahiang.

³<http://repository.unika.ac.id/13160/4/12.40.0123%20Windaretta%20Mardianinta%20BAB%20III.pdf>

2. Waktu penelitian

Dilakukan pada tanggal 12 April s/d 24 Mei 2021 sesuai dengan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh pihak Fakultas Tarbiyah dan Tadris.

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang di amati atau di wawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama di catat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto atau film. Sumber tertulis dapat berupa sumber dari arsip, dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

Pemilihan dan penentuan sumber data tidak didasarkan pada banyak sedikitnya jumlah informan, tetapi berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan data. Dengan demikian sumber data di lapangan bisa berubah ubah sesuai dengan kebutuhan. Adapun sumber data ini diperoleh dari:

1. Data primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi, kemudian diamati serta dicatat dalam sebuah catatan untuk yang pertama kalinya juga. Dalam penelitian ini sumber informasinya adalah Orang tua dan siswa kelas IV di SD Negeri 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Peneliti mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam skripsi ini sebagai hasil usaha gabungan dari apa yang dilihat dan apa yang didengar yang kemudian dicatat secara rinci oleh peneliti tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun juga agar data-data yang ada menjadi valid.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain atau bisa dikatakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Data tersebut meliputi buku-buku, arsip, dokumentasi dan literatur yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti Peran Orang Tua Dalam Membina Agama Anak Untuk Menunjang Keberhasilan Proses Pendidikan Siswa Kelas IV Di SD Negeri 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan *reliable*”. Bahwa “metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Cara yang dimaksud adalah Observasi Wawancara, dan studi Dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Metode observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat atau berulang. Metode ini penulis gunakan sebagai alat bantu dalam penelitian. Penulis mengadakan observasi di SD Negeri 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang khususnya melakukan observasi ke rumah-rumah subjek dan lingkungan masyarakat tentunya kepada Orang Tua

Siswa Kelas IV di SD Negeri 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, selanjutnya penulis mencatat hasil observasi dengan sistematis.

2. Metode Wawancara

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh data dari terwawancara (*interview*). *Interview* digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seorang. Misalnya untuk memperoleh data tentang variabel latar belakang Orang tua.

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang di *interview* bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna. Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah di buat.

Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang bentuk partisipasi orang tua siswa, berlangsungnya bentuk partisipasi, manfaat partisipasi orang tua siswa dan faktor yang mempengaruhi partisipasi orang tua siswa dalam pembelajaran.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*,

agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini penulis menggunakan untuk melengkapi informasi yang berkaitan dengan penelitian.⁴

F. Uji Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian deskriptif kualitatif, untuk mengetahui apakah penelitian tersebut benar-benar ilmiah atau dapat dipertanggung jawabkan maka dilakukan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi.

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data

Dalam setiap pelaksanaan penelitian, data yang terkumpul tentunya tidak semuanya valid dan kredibel. Untuk itu dalam menguji tingkat kredibilitas dan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan cara mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, yaitu teknik pengumpulan data yang berbeda-beda meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh oleh sumber yang berbeda-beda. misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan

⁴ Eni Lestari, http://erepository.perpus.iainsalatiga.ac.id/414/1/Eni%20Lestari_11108145.pdf

wawancara membandingkan dengan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang valid melalui observasi, peneliti perlu mengadakan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

Dan dengan triangulasi teknik data yang diperoleh melalui wawancara dilakukan uji keabsahan dengan hasil pengamatan penelitian data tersebut dokumen nantinya akan dibandingkan dengan data hasil analisis dokumen. Artinya peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Namun, dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh. Adapun analisis datanya sebagai berikut: ⁵

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada ha-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan

⁵ <http://eprints.stainkudus.ac.id/611/6/FILE%206%20BAB%20III.pdf>

menelaah seluruh data yang telah terkumpul, kemudian mereduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, dan berguna. Adapun data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Yaitu usaha mengorganisasi dan memaparkan data secara menyeluruh guna memperoleh gambaran secara lengkap dan utuh.

3. Verifikasi

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

4. Kesimpulan

Simpulan yang ditarik perlu adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau kembali pada catatan-catatan lapangan pada Peran Orang Tua Dalam Membina Agama Anak Untuk Menunjang Keberhasilan Proses Pendidikan Siswa Kelas IV Di SD Negeri 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Tiga unsur analisis tersebut terkait saling

menjalani baik sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data selesai dikerjakan.

Kesimpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Kesimpulan ini merupakan proses re-check yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah di verifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan kesimpulan.

Dalam proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Aktivitas dalam analisa data yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil SD Negeri 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

- a. Sekolah Dasar Negeri 01 Ujan Mas adalah salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Beralamat di Desa Daspetah II Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang, SD Negeri 01 Ujan Mas terletak di Desa Daspetah II tepatnya di Jl Lintas Curup-Kepahiang. Kepala Sekolah SD Negeri 01 Ujan Mas Bapak Bambang Irawan M.Pd dengan jumlah tenaga pendidik sebanyak 21 orang . Untuk sarana dan prasarana SD Negeri 01 Ujan Mas yakni memiliki 1 Gedung Mushola, 1 Perpustakaan, Kantor, Ruang belajar, 1 Ruangan UKS, Lapangan upacara, dan kantin.

IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama sekolah : SD. Negeri 01 ujan mas
2. Nomor statistik : 101260205006
3. Provinsi : Bengkulu
4. Otonomi Daerah : Kepahiang
5. Kecamatan : Ujan Mas
6. Desa/Kelurahan : Daspetah
7. Jalan dan Nomor : Kepahiang- Curup -
8. Kode Pos : 39171
9. Telepon : -
10. Faxcimile/ fax : -
11. Daerah : Pedesaan
12. Status Sekolah : Negeri
13. Kelompok Sekolah : -
14. Akreditasi : B
15. Surat Keputusan/ Sk : -

16. Penerbit SK di tandatangani oleh : -
17. Tahun Berdiri : 1993
18. Tahun Penegerian : 1993
19. Kegiatan belajar mengajar : -
20. Bangunan sekolah : Bukan Milik Sendiri
21. Lokasi Sekolah : Daspetah II
22. Jarak ke pusat kecamatan : 4km
23. Jarak ke pusat Otda : 7 km
24. Terletak pada lintasan : Propinsi
25. Perjalanan/ Perubahan sekolah : A. SDN 44 B. SDN 06
diregroping 2002 menjadi SD Negeri 01, SDN 06 diubah menjadi SD Negeri 01 sampai sekarang pada tanggal 1/10/2005
26. Jumlah keanggotaan rayon : 9
27. Organisasi penyelenggara : Pemerintah

b. Visi dan Misi SD Negeri 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

Visi :

Menjadikan SD Negeri 01 Ujan Mas sebagai pusat orientasi pengembangan dan pelaksanaan pendidikan lainnya secara profesional dan berkualitas.

Misi :

- 1) Mengembangkan manajemen dengan meningkatkan kualitas yang berbasis keadaan geografis antar kultur wilayah
- 2) Meningkatkan peran serta tugas dan fungsi sekolah selaku lembaga penyelenggara terdepan dalam pendidikan dan pengajaran.

- 3) Meningkatkan kemampuan lembaga fungsional selaku penggerak dan pelaksana pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas dan berwawasan global.

Tabel 4.1 Data nama-nama guru di SD Negeri 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

NO	NAMA GURU	JENIS KELAMIN
1.	Bambang Irawan, M.Pd	Laki-laki
2.	Syarifuddin, S.Pd	Laki-laki
3.	Sri Suwardani, S.Pd	Perempuan
4.	Neli Suniarti, S.Pd	Perempuan
5.	Rita Yani, S.Pd	Perempuan
6.	Sri Mawarni S.Pd	Perempuan
7.	Ahmad Ses, S.Pd	Laki-laki
8.	Susilawati, S.Pd	Perempuan
9.	Khairani, S.Pd	Perempuan
10.	Efri Rosa, S.Pd	Perempuan
11.	Neti Verawati, S.Pd	Perempuan
12.	Sri Refika, S.Pd.I	Perempuan
13.	Robi Nopriansyah, S.Kom	Laki-laki
14.	Rhadika Pamaisela, A.Md	Perempuan
15.	Seli Oktavia, A.Md	Perempuan
16.	Mesi Anggraini, S.Si	Perempuan
17.	Rendra Wijaya, S.Sos.i	Laki-laki
18.	Yahya Wati	Perempuan
19.	Anita Andriani	Perempuan
20.	Yori Pranata	Laki-laki
21.	Rike Permata Sanjaya	Laki-laki

Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

Dari data di atas bahwa jumlah guru laki-laki di SD Negeri 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang berjumlah 7 orang dan perempuan berjumlah 14 orang.

Tabel : 4.2 Data Nama-nama Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

NO	NAMA SISWA	NOMOR INDUK	JENIS KELAMIN
1.	Akram Abyan Daffa	2033	Laki -laki
2.	Azim Riski Romadhan	2000	Laki –laki
3.	Aziz Wahyu Romadhan	2001	Laki -laki
4.	Delfino Ahmad Wahyudi	1983	Laki -laki
5.	Diki Ahmad	2005	Laki -laki
6.	Dela Arianti	2004	Perempuan
7.	Enjel Putri Olivia	1984	Perempuan
8.	Farel Alex Sander	2006	Laki -laki
9.	Keisya Piona Almira	1988	Perempuan
10.	Rafa Leon Dimitri Sudarwo	2015	Laki -laki
11.	Regil Juniasa	2017	Laki -laki
12.	Marsanda Tria Meka	2010	Perempuan
13.	Nadia Sulastri	1990	Perempuan
14.	Niko Anugra	2013	Laki –laki
15.	Okta Olivia	1998	Perempuan
16.	Pandi Anggara	2014	Laki –laki
17.	Pandu Gundara	1991	Laki –laki
18.	Patia Esi Susiandi	1992	Perempuan
19.	Marda Yola Tilatul Azza	2009	Perempuan

Sumber Data : Dokumentasi SD Negeri 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

Dari data yang di dapat bahwa siswa kelas IV SD Negeri 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang yang terletak di Desa Daspetah II Kec. Ujan Mas Kab. Kepahiang Jl. Lintas Curup-Kepahiang berjumlah 19 Orang, Dimana siswa laki-laki berjumlah 11 Orang dan perempuan 8 Orang.

B. Analisis Data

1. Membina agama anak untuk menunjang keberhasilan proses pendidikannya

Orang tua mempunyai tugas yang cukup berat dalam membina agama anak. Karena pendidikan dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya.

Berikut wawancara dengan Ibu Liza selaku orang tua dari Patia. Pertanyaan tentang Membina agama anak untuk menunjang keberhasilan proses pendidikannya ?

“Keme selalu mloe sarana dan prasarana penunjang untuk keperluan anak misalne belajea mengaje’i ngen keme mloak mnoton TV dik acara ne mangandung ilmeu keagamaan.

Artinya “Kami selalu memberikan sarana dan prasarana penunjang yang diperlukan anak misalnya belajar mengaji atau menonton siaran televisi yang membahas tentang keagamaan.

Wawancara dengan narasumber kedua dengan Ibu Nita selaku orang tua dari Nadia.

“ Uyo bik zaman berteknologi keme mloe fasilitas HP ijei keme biasone majea anak-anak mnoton Youtube tentang Ceramah/ cerito nabi serto mloak anak temngoa murotal liwer HP.

Artinya “Kini zaman teknologi kami memberikan fasilitas handphone jadi kami biasanya mengajarkan anak-anak untuk menonton Youtube tentang ceramah/ cerita nabi serta mendengarkan murotal lewat Handphone.

Wawancara dengan narasumber ketiga Ibu Jawila selaku Orangtua dari Okta Olivia.

“ Keme sebagai tun tuei coa nam mloe wakteu untuk anak-anak ijei keme sepeuhne semreak tangung jawab ngen gueu/ sekolah untuk

membimbing atupun manjea anak-anak keme, keme sbagai kuaei Cuma sekedar mawas anak keme nak dasei.

Artinya “Kami sebagai orangtua mana sempat meluangkan waktu untuk anak-anak jadi kami sepenuhnya menyerahkan tanggung jawab kepada guru/ Sekolah dalam membimbing maupun mengajarkan anak-anak kami, kami hanya sekedar mengawasi anak kami dirumah.

2. Motivasi Orang tua

Bagi siswa atau anak didik di sekolah dasar yang memang tingkatnya masih rendah dan belum bisa berfikir kritis, maka harus lebih diberi masukan atau dorongan yang positif khususnya dari orang tua kepada anak-anaknya. Yaitu dengan memberikan contoh yang baik, memberi pujian kepada anak, membantu anak untuk bertanggung jawab pada pelajarannya, mengajari anak dengan tidak bernada kasar atau membentak, dan memberikan apresiasi apabila anak mendapatkan hasil belajar agama yang baik, memberikan anak hadiah jika mendapatkan juara atau nilai yang baik, memberikan dukungan dan semangat kepada anak.

Motivasi dari orang tua akan menambah semangat belajar pada anak. Dalam penelitian ini bentuk motivasi yang peneliti amati adalah sebagai berikut :

a. Nasehat dari orang tua dalam membina agama pada anak

Dalam kegiatan belajar nasehat dari orang tua sangat penting bagi anak. Orang tua berperan penting dalam membina agama pada anak, orang tua juga selalu memberikan motivasi dan bimbingan belajar pada anak agar mendapatkan hasil belajar yang baik.

Berikut wawancara dengan Ibu Ita selaku orangtua dari Yola. Pertanyaan tentang motivasi yang diberikan orangtua. Apa nasihat dan motivasi yang bapak/ibu selalu berikan selama membina agama pada anak?

“Selama membina agama anak keme selalu mloe nasehat ngen motivai gen anak unyeu anak selalu belajea dik rajin ngen

giyet, walaupun kadang-kadang bik nloe te nasehat gen motivasi anak gik gilak knae mgong Hp”.

Artinya “Selama membina agama pada anak kami selalu memberikan nasihat dan motivasi pada anak agar selalu belajar dengan rajin dan giat, walaupun terkadang sudah dinasehati dan diberikan motivasi anak masih sering juga main Hp”.

Wawancara dengan narasumber kedua dengan Ibu Linda, selaku orang tua dari marsyanda , tentang nasehat dan motivasi dari orang tua?

“Au, amen coa nloe nasehat gen motivasi lem membina agama anak, paset anak bakal malas untuk belajea mai adep ne dan anak coa bakal pacak memperdalam ilmu agama untuk mai adepne.

Artinya “Iya, karna jika tidak diberikan nasehat dan motivasi dalam membina agama pada anak, maka anak jadi malas nantinya dan tidak akan bisa memperdalam ilmu agama untuk kedepannya.

Wawancara dengan narasumber ketiga yakni dengan Ibu Tuti selaku orangtua dari Dela Arianti, tentang nasehat dan motivasi dari orang tua?

“Au, pasti selalu mloe nasehat supaya anak elbeak rajin belajea ilmeu agama untuk pegong anak mai adep ne, bik awit amek minget ngen anak untuk selalu belajea, gen ne kulo gik anak-anak kadang si temngoa kadang coa”.

Artinya : ia, selalu diberikan nasehat agar anak lebih rajin belajar ilmu agama untuk pegangang anak untuk kedepannya, sudah sering diingatkan pada anak untuk selalu belajar, namanya juga anak-anak kadang didengar kadang tidak”.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati dari cara orang tua dalam membina agama pada anak dengan memberikan nasehat dan motivasi kepada anak adalah untuk selalu belajar dengan rajin dan giat supaya anak bisa memperdalam ilmu agama yang telah ia pelajari untuk menjadi bekal dia kedepannya, serta juga nasehat-nasehat yang menjadi penyemangat anak dalam belajar.

Dari apa yang dijelaskan oleh narasumber pada wawancara diatas dan hasil observasi peneliti, menunjukkan bahwa orang tua selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada anak untuk selalu rajin dan giat dalam belajar ilmu agama serta selalu mendampingi anak dalam belajar, sudah dinasehati dan diberi motivasi pun kadang-kadang anak-anak masih banyak bermain dan main Hp. Apalagi tidak sama sekali, sehingga dalam membina agama pada anak orangtua sangat berperan penting dalam keberhasilan proses pendidikan agama pada anak.

Motivasi yang diberikan orang tua memberikan semangat yang tinggi pada anak untuk selalu belajar ilmu agama dengan baik, agar hasil yang didapatkan nantinya juga baik, dan orang tua yang memiliki semangat tinggi untuk memotivasi anak dalam belajar agama dan mengembangkan kemampuan belajar ilmu agama anak akan membawa dampak yang baik bagi anak, peran orang tua sangat dibutuhkan oleh anak dalam membina agama pada anak untuk menumbuhkan minat belajar anak dirumah.

3. Apa pekerjaan Orangtua dapat mempengaruhi proses pembinaan agama pada anak?

Berikut Wawancara dengan Ibu Made selaku orang tua dari Rafa

“Au, berpengaruh marga proses pembinaan ngen anak, tnameak kulo keme ijei tun tuei anak keme slalu bekerjo nak dumei ngen nak saweak do’o pasti sangat berpengaruh ngen anak.

Artinya “ Iya, sangat berpengaruh dalam pembinaan pada anak, ditambah lagi kami sebagai orang tua selalu bekerja di kebun dan sawah, itu pasti sangat berpengaruh terhadap anak.

Wawancara dengan Ibu Ummi selaku Orangtua dari Akram

“Au,terutama inok kareno inok nangep sebagai gu’eu pertama bagi anak. Ngen ade ne kesibukan keme nak dumei keme bik semreak anak-anak keme sepeh ne mai sekolah karno keme bik manggap bahwa sekula bik mloe pendidikan di baik ne.

Artinya “Iya, sangat berpengaruh terutama bagi ibu, karena ibu dianggap sebagai guru petama bagi anak. Dengan keesibukan kami di kebun kami sudah menyerahkan anak kami sepenuhnya ke sekolah karena kami sudah menganggap sekolah sudah memberikan pendidikan yang baik bagi anak.

Berdasarkan hasil observasi yang telah di amati oleh peneliti bahwa pekerjaan orang tua sangat mepengaruhi dalam proses pembinaan agama bagi anak, orang tua yang sibuk bekerja di kebun maupun sawah tidak bisa membimbing anak-anak secara maksimal karen orang tua pada sibuk di kebun.

Dari apa yang dijelaskan oleh narasumber pada wawancara diatas dan hasil observasi peneliti, menunjukkan bahwa kesibukan orang tua dikebun tidak bisa membimbing anak-anak mereka secara maksimal sehingga orang tua tidak bisa membimbing anak- anaknya dan sudah menyerahkan anak-anak mereka sepenuhnya kesekolah karena orang tua sudah menganggap bahwa sekolah sudah memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya.

4. Saat membina agama anak apa kesulitan yang di alami oleh anak?

Wawancara dengan Ibu Vita selaku orang tua dari Azim, Saat membina agama anak kusulitan yang dialami oleh anak?

“Kesulitan keme oba coa dik ade wakteu bsamo ngen anak-anak karno kerjo keme nak dumei sebagai petani”.

Artinya “Kesulitan yang kami alami yaitu tidak ada waktu bersama anak-anak karena pekerjaan kami di kebun sebagai petani”.

Wawancara dengan ibu Ani selaku orang tua dari Diki Ahmad

“ Pola asuh ngen lingkungan anak menyebabkan anak ijai malas belajea ilmeu agamo ngen anak-anak galak mgong HP ne suang-suang ngen pengalaman ataupun pendidikan tun tuei anak ku’ang contohne uku Cuma tamatan Sd”.

Artinya “Pola asuh serta lingkungan anak yang menyebabkan anak malas dalam belajar ilmu agama dan anak-anak memainkan gadgetnya masing-masing dan pendidikan orang tua yang minim contohnya saya hanya tamatan Sd”.

Berdasarkan hasil observasi yang telah diamati oleh peneliti bahwa pekerjaan orang tua sangat mempengaruhi dalam proses pembinaan agama bagi anak karena dengan adanya pekerjaan orang tua yang sibuk berkeburu jadi orang tua tidak bisa memberikan waktu penuh terhadap anak-anak mereka dengan pola asuh yang kurang dan minimnya pengetahuan orang tua sehingga membuat anak kurang memahami ilmu agama.

5. Seperti apa menurut bapak/ibu tentang keutuhan orang tua dalam membentuk pribadi anak?

Wawancara dengan bapak Heri selaku orang tua dari Pandu Gundara, keutuhan orang tua dalam membentuk pribadi anak?

“Au, Tun tu’ei sangat berperan penting terhadap pertumbuhan anak dan sangat berperan penting lem mbentuk pribadi anak”.

Artinya “Iya, orang tua sangat berperan penting terhadap pertumbuhan dan sangat berperan penting dalam membentuk pribadi anak dan tidak akan tergantikan”.

Wawancara dengan Ibu Made selaku orang tua dari Rafa

“Au, tun tu’ei sangat berperan penting nak lem perkembangan anak, amen ade keutuhan tun tu’ei coa el’kep maka anak paset jiji anak broken home, amen anak lei nak keluarga broken home sangat mempengaruhi kepribadian anak o secaro emosional”.

Artinya “Iya, Orang tua sangat berperan penting terhadap perkembangan anak, jika keutuhan orang tua tidak lengkap maka anak akan menjadi karban broken home, jika ada anak yang besar dalam keluarga yang broken home sangat mempengaruhi kepribadian anak tersebut secara emosional”.

Berdasarkan hasil observasi yang telah diamati oleh peneliti bahwa keutuhan orang tua sangatlah penting dalam pertumbuhan anak, jika keutuhan orang tua tidak lengkap maka anak akan menjadi koban broken home, jika anak yang besar dalam keluarga broken home

sangat mempengaruhi kepribadian anak, jika anak hidup dalam keluarga yang broken home maka anak akan tumbuh secara emosional.

Broken home dapat menyebabkan anak merasa kehilangan peran penting keluarga di hidupnya, anak akan merasa stres dan tertekan.

Anak dari keluarga *Broken home* cenderung akan menjadi lebih posesif dalam lingkungan pertemanan. Hal ini dikarenakan anak *broken home* secara emosional lebih haus kasih sayang karena tidak mereka dapatkan dari keluarganya. Selain itu, anak *broken home* juga cenderung memiliki rasa cemburu yang berlebihan pada orang di sekitarnya.

6. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai faktor yang mempengaruhi pembinaan nilai-nilai keagamaan peserta didik di sekolah

Wawancara dengan bapak Heri selaku orang tua dari Pandu Gundara,

“Menurut kami itu bagus karena dengan adanya guru/ sekolah perlahan anak akan memahami tentang nilai-nilai keagamaan”.

Artinya” Menurut kami itu bagus karena dengan adanya guru/ sekolah perlahan anak akan memahami tentang nilai-nilai keagamaan”.

Wawancara dengan ibu Made selaku orang tua dari Rafa,

“Ade ne sekolah anak-anak coa terlalu menyimpang tentang moral karno sekolah bik majea untuk slalu berperilaku sopan dan saling menghormati satu sama lain”.

Artinya “ Dengan adanya sekolah anak-anak tidak terlalu menyimpang tentang moral karena sekolah mengajarkan untuk berperilaku sopan dan saling menghormati satu sama lain”.

Wawancara dengan ibu Ani selaku Orang tua dari Diki Ahmad,

“ Dengan ade ne skulah o sangat menguntungkan bagi kami karno kami sebagai tun tu’ei coa dew waktau untuk mngajarkan anak-anak kami tentang nilai-nilai keagamaan mako sepenuh ne kami semreak anak-anak kami mai sekukah”.

Artinya “Dengan adanya sekolah sangat menguntungkan bagi kami karno kami sebagai orang tua tidak banyak waktu untuk mengajarkan

anak-anak kami tentang nilai-nilai keagamaan maka sepenuhnya kami serahkan anak-anak kami ke sekolah”.

Berdasarkan hasil observasi yang telah diamati oleh peneliti bahwa faktor yang mempengaruhi pembinaan nilai-nilai keagamaan peserta didik disekolah dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sekolah anak-anak tidak terlalu menyimpang tentang moral karena sekolah sudah mengajarkan anak-anak untuk berperilaku sopan dan saling menghargai satu sama lain. Dengan adanya sekolah sangat menguntungkan bagi orang tua anak, bagi mereka yang tidak banyak waktu luang untuk anak mak orang tua menyerahkan anak mereka sepebuhnya ke sekolah.

7. Apakah menurut bapak/ibu pengetahuan orang tua berpengaruh terhadap pembinaan nilai-nilai keagamaan pada anak?

Wawancara dengan ibu linda selaku orang tua dari marsanda,

“Au, sangat berpengaruh karno pengembangan aspek nilai-nilai agama dan moral anak dilakukan dengan kegiatan pembiasaan rutin dan keteladanan dik nlakukan tun tu’ei”.

Artinya “ Iya, sangat berpengaruh karna pengembangan aspek nilai-nilai agama dan moral anak dilakukan dengan kegiatan pembiasaan rutin dan keteladanan yang dilakukan oleh orang tua”.

Wawancara dengan ibu ita selaku orang tua dari Yola,

“ Au, sangat berpengaruh karno tun tu’ei sebagai pendidik kulo berperan lem menanamkan nilai-nilai ajaran agama, mloe nasehat dik berpengaruh magea anak”.

Artinya “iya, sangat berpengaruh karna orang tua sebagai pendidik juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama, memberikan nasehat yang sangat berpengaruh bagi anak”.

Berdasarkan hasil observasi yang telah diamati oleh peneliti bahwa pengetahuan orang tua sangat berpengaruh karena orang tua sebagai pendidik juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama, memberikan nasehat yang sangat berpengaruh bagi anak. Maka dari

hasil observasi ini sangat jelas bahwa orang tua sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai yang baik terhadap anak-anaknya.

8. Bagaimana cara bapak/ibu meluangkan waktu untuk mendampingi anak-anak dalam pembelajaran keagamaan?

Wawancara dengan ibu Nita selaku orang tua dari Nadia

“Keme selalu mloe waktau ngen anak amen keme gidong coa alew bkerjo ateu keme coa laleu mai kebun, anak-anak nloak keme mngajei”.

Artinya “kami selalu memberikan waktu kepada anak ketika kami tidak sedang bekerja atau kami tidak pergi ke kebun, kami dapat membimbing anak dalam belajar mengenai agama misalnya mengajari anak untuk mengaji ataupun dengan mengajarkan tata krama yang sopan dan santun”.

Wawancara dengan ibu Tuti selaku orang tua dari Dela

“Keme Ja’ang mloe waktau untuk anak, paling coa ne keme sebagai tun tu’ei majea anak ngen mloe motivasi ngen semangat dan dukungan ngen anak lem majea agama sehingga anak ade semangat untuk belajea”.

Artinya “ Kami jarang memberikan waktu kepada anak, paling tidak kami sebagai orang tua mengajarkan anak dengan cara memberikan motivasi atau semangat dan dukungan kepada anak dalam pembelajaran keagamaan sehingga anak memiliki semangat untuk belajar”.

Berdasarkan hasil observasi yang telah diamati oleh peneliti bahwa meluangkan waktu terhadap anak itu sangat penting apalagi tentang ilmu agama orang tua dapat membimbing anak dalam belajar mengenai agama misalnya mengajari anak untuk mengaji ataupun dengan mengajarkan tata krama yang sopan dan santun. Adapun juga orang tua mengajarkan anak dengan cara memberikan motivasi atau semangat dalam pembelajaran keagamaan sehingga anak memiliki semangat untuk belajar.

9. Dapatkah bapak/ibu menjelaskan seperti apa peran keluarga terhadap pembinaan nilai-nilai keagamaan pada anak?

Wawancara dengan ibu jawila selaku orang tua dari Okta Olivia,

“Tun tu’ei sebagai pegaruh karno nak tiep knakok akan kenleak ngen tniru anak-anak”.

Artinya “ Orang tua sebagai pengaruh karna disetiap yang kita lakukan atau kita kerjakan akan dilihat dan ditiru oleh anak”.

Wawancara dengan ibu Ani selaku Orang tua dari Diki Ahmad

“Tun tu’ei sebagai fasilitator o karno tun tu’ei ijai sarana dan prasarana bagi anak-anak lem pembinaan keagamaan”.

Artinya “ Orang tua sebagai fasilitator yaitu karena orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anak-anaknya dalam pembinaan keagamaan”.

Berdasarkan hasil observasi yang telah diamati oleh peneliti bahwa peran keluarga terhadap pembinaan pada anak bahwa peran keluarga sangat penting karna apa yang kita perbuat akan ditiruhkan oleh anak, Orangtua yang menunjukkan perilaku antisosial akan menciptakan anak-anak dengan perilaku antisosial pula, bahwa perilaku antisosial pada anak muncul dari hasil observasi dan intepretasi dari perilaku orangtua. Anak melihat apa yang orangtua mereka tampilkan dalam perilakunya dan mereka menirunya, karena menurut anak hal tersebut adalah hal yang normal dalam kehidupan sosial di luar rumah.

10. Apakah bapak/ibu berperan penting terhadap pembinaan nilai-nilai keagamaan pada anak?

Wawancara dengan ibu made selaku orang tua dari Rafa

“ Au, sangat berperan penting karno tun tu’ei sebagai gu’eu amen nak umeak tun tu’ei dik bertanggung jawab lem proses perkembangan anak”.

Artinya” iya, sangat berperan penting karna orang tua sebagai guru jika dirumah yang bertanggung jawab dalam proses perkembangan anak”.

Wawancara dengan bapak heri selaku orangtua dari Pandu,

“Au, sangat berperan penting”.

Artinya “ Iya, sangat berperan penting”.

Berdasarkan hasil observasi yang telah diamati oleh peneliti bahwa peran orang tua sangatlah penting karena orang tua sebagai guru orang tua yang bertanggung jawab dalam proses perkembangan anak, Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan dan tumbuh kembang anak. Pola pengasuhan positif terhadap anak memerlukan peran orangtua. Memenuhi kebutuhan anak akan makanan yang bergizi dan sehat, menanamkan nilai agama dan moral dalam kehidupan juga menjadi peran orangtua. Membangun emosional dengan anak, memenuhi kebutuhan anak akan kasih sayang, perhatian dan rasa aman, menumbuhkan perilaku saling menghargai, toleransi, kerjasama, tanggungjawab dan kesederhanaan juga dapat terjadi dalam pola pengasuhan positif dengan peran orangtua. Anak juga diajarkan cara menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan atas konflik yang dihadapi dengan pola pengasuhan positif.

11. Bagaimana cara bapak/Ibu anda dalam memberikan ajaran agama untuk menunjang keberhasilan proses Pendidikan?

Wawancara dengan Patia selaku siswa kelas IV di SD Negeri 01 Ujan Mas

“Tun tuei keme selalu mloe sarana dan prasarana penunjang untuk keperluan keme awei belajea mengajei dan tmoton TV dik menyiarkan tentang keagamaan.

Artinya “Orang tau kami selalu memberikan sarana dan prasarana penunjang untuk keperluan kami seperti belajar mengaji dan menonton siaran televisi yang menyiarkan tentang keagamaan.

Wawancara dengan Nadia selaku siswa kelas IV di SD Negeri 01 Ujan Mas

“Uyo bik zaman teknologi tun tuei keme bik mloe fasilitas handphone agar keme pacak blajea kune HP biasone keme mnton nak youtube tentang ceramah/cerito nabi serta temngoa murotal kune HP.

Artinya “Kini sudah zaman teknologi kedua orang tua kami sudah memberikan kami fasilitas handphone agar kami bisa belajar dari hadphone biasanya kami menonton di youtube tentang ceramah/cerita nabi serta mendengarkan murotal lewat handphone.

12. Nasehat dan Motivasi seperti apa yang bapak ibu anda berikan selama pembinaan agama pada anak?

Wawancara dengan Okta Olivia selaku siswa kelas IV di SD Negeri 01 Ujan Mas

“Selamo membina agama ngen keme tun tuei keme selalu mloe nasehat/motivasi ngen keme agar keme selalu rajin blajea ngen giat blajea, walaupun terkadang keme masih galak main-main lem blajea.

Artinya “Selama membina agama pada anak orang tua kami selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada kami agar kami selalu belajar dengan rajin dan giat, walaupun terkadang kami masih suka main-main dalam belajar.

Wawancara dengan yola selaku siswa kelas IV di SD Negeri 01 Ujan Mas

“Au, amen keme coa nloe nasehat/motivasi lem membina agama pada anak mako keme bakal ijei tun malas ngen keme coa gen dapat untuk memperdalam ilmu agama ne be.

Artinya “ Iya, jika kami tidak diberikan nasehat dan motivasi dalam membina agama pada anak, maka kami akan menjadi malas nantinya dan kami tidak dapat memperdalam ilmu agama nantinya.

13. Apakah pekerjaan orang tua anda dapat mempengaruhi proses pembinaan agama pada anak?

Wawancara dengan Marsyanda selaku siswa kelas IV di SD Negeri 01 Ujan Mas

“Au, sangat berpengaruh lem pembinaan anak, apolagi tun tuei keme selalu bkerjo nak kebun dan saweak do’o pasti sangat berpengaruh.

Artinya “Iya, sangat berpengaruh dalam pembinaan pada anak, apalagi orang tua kami selalu bekerja di kebun dan sawah itu pasti sangat berpengaruh.

Wawancara dengan Dela Arianti selaku siswa kelas IV di SD Negeri 01 Ujan Mas

“Au, sangat berpengaruh terutama bagi Inok karno inok o bik nanggap sebagai gu’eu pertama bagi anak-anak ne. ngen kesibukan tun tuei keme nak kebun maupun nak saweak tun tuei keme bik manggap bahwa skulah o bik mloe ilmeu dik baik untuk keme.

Artinya “Iya, sangat berpengaruh terutama bagi Ibu karena Ibu dianggap sebagai guru pertama bagi anak-anaknya. Dengan kesibukan orang tua kami di kebun maupun sawah orang tua kami itu sudah menganggap bahwa sekolah lebih dari cukup dalam memberikan ilmu yang baik untuk kami.

14. Apakah keutuhan orang tua itu sangat penting dalam pembinaan agama pada anak?

Wawancara dengan Rafa selaku siswa kelas IV di SD Negeri 01 Ujan Mas

“Au, tun tuei sangat berperan penting lem pertumbuhan keme dan sangat berperan penting lem membentuk pribadi keme ngen coa gen tergantikan.

Artinya “ Iya, Orangtua sangat berperan penting terhadap pertumbuhan kami dan sangat berperan penting dalam membentuk pribadi kami dan orangtua tidak akan tergantikan

Wawancara dengan Akram selaku siswa kelas IV di SD Negeri 01 Ujan Mas

“Au, tun tuei sangat berperan penting lem perkembangan keme, jika keutuhan tun tuei coa elkep mako keme bakal ijei korban anak broken home, amen ade anak dik lei nak keluargo broken home do’o sangat mempengaruhi mental anak secaro emosional.

Artinya “Iya, Orangtua sangat berperan penting terhadap perkembangan kami, jika keutuhan orangtua tidak lengkap maka kami akan menjadi anak korban broken home, jika ada anak yang besar dalam keluarga broken home sangat mempengaruhi mental anak secara emosional.

15. Apakah orang tua anda sangat berperan penting terhadap pembinaan nilai-nilai keagamaan pada anak.

Wawancara dengan Azim selaku siswa kelas IV di SD Negeri 01 Ujan Mas

“Au, sangat berperan penting karno tuntuei keme sebagai pendidik amen nak umeak dik bertanggung jawab lem proses perkembangan keme.

Artinya “Iya, sangat berperan penting karena orang tua kami itu sebagai guru jika dirumah yang bertanggung jawab dalam proses perkembangan kami.

Wawancara dengan Diki Ahmad selaku siswa kelas IV di SD Negeri 01 Ujan Mas

“Au, sangat berperan penting.

Artinya “Iya, Sangat berperan penting.

Berdasarkan hasil observasi yang telah diamati oleh peneliti bahwa peran orang tua sangatlah penting karena orang tua sebagai guru jika dirumah orang tua yang bertanggung jawab dalam proses perkembangan anak, Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan dan tumbuh kembang anak. Jadi Orang tua sangat berperan penting dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anak mereka, terutama dalam pembinaan agama pada anak, peran orang tua sangat dibutuhkan seperti mengajari anak belajar mengaji dan mendampingi anak dalam belajar, memberikan suasana nyaman supaya anak fokus belajar, memberi dorongan kepada anak supaya anak mau belajar, memberikan fasilitas untuk belajar, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh seorang individu anak.

C. Keterbatasan penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Desa Daspetah II Kec. Ujan Mas. Kab. Kepahiang dapat dibahas sebagai berikut:

1. Orang tua berperan penting dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anak mereka, terutama dalam pembinaan agama pada anak, peran orang tua sangat dibutuhkan seperti mengajari anak belajar mengaji dan mendampingi anak dalam belajar, memberikan suasana nyaman supaya anak fokus belajar, memberi dorongan kepada anak supaya anak mau belajar, memberikan fasilitas untuk belajar, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh seorang individu anak.

Selain sebagai pendidik, dalam membina sikap keagamaan anak orang tua juga berperan sebagai pengawas. Artinya orang tua memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap tindakan dan segala hal yang dilakukan oleh anak. Walaupun terkadang orang tua yang sibuk bekerja di kebun sehingga tidak bisa memberikan waktu luang kepada anaknya namun orang tua sudah sepenuhnya menyerahkan anak-anak mereka ke sekolah karena orang tua sudah yakin bahwa sekolah akan memberikan ilmu-ilmu yang baik terhadap anak-anaknya.

2. Faktor Pendukung dan penghambat bagi orang tua
 - a. Faktor Pendukung Dalam membina agama pada anak terdapat beberapa faktor yaitu:
 - 1) Timbulnya kesadaran pada diri orang tua bahwa waktu terhadap anak itu sangat penting bagi pertumbuhan anak karena Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam proses pendidikan anak. Fungsi dan peranan orang tua tidak sebatas menyediakan dana pendidikan saja, tetapi ikut serta di dalam merencanakan program pendidikan, dan mengolah program pendidikan demi tercapainya mutu

pendidikan. Perhatian orang tua diharapkan dapat menimbulkan semangat diri dalam anak sehingga anak akan bergairah dalam melakukan aktivitas belajar.

Tanggung jawab pendidikan diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara khusus. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-pertama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan sebagai lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga. Bahkan peran jalur pendidikan sekolah makin lama makin penting, khususnya yang berkaitan dengan aspek pengetahuan dan keterampilan. Hal ini tidak berarti bahwa keluarga dapat melepaskan diri dari tanggung jawab pendidikan anaknya itu, karena keluarga diharapkan bekerjasama dan mendukung kegiatan pusat pendidikan sekolah dan masyarakat.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar maka tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, memberikan pendidikan akhlak, menempatkan dalam lingkungan yang baik, mendidik, bertetangga dan bermasyarakat tapi kenyataannya masih banyak orang tua yang tidak dapat melakukan hal tersebut karena banyaknya faktor yang menjadi penghambat.

- b. Terdapat beberapa faktor yang menghambat bagi orang tua dalam membina sikap keagamaan pada anak :
 - 1) Kurangnya waktu orang tua terhadap anak dikarenakan orang tua yang sibuk mencari nafkah di kebun.

2) Minimnya pemahaman orangtua terhadap nilai-nilai keagamaan.

Banyaknya faktor yang menjadi penyebabnya, misalnya orang tua yang sibuk dan bekerja keras siang malam dalam hidupnya untuk memenuhi kebutuhan materi anaknya, waktunya dihabiskan di luar rumah, jauh dari keluarga tidak sempat mengawasi perkembangan anaknya, dan bahkan tidak punya waktu untuk memberikan bimbingan, sehingga Pendidikan agama bagi anaknya terabaikan. sehingga anak tersebut kurang memahami tentang nilai-nilai keagamaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran orang tua dalam membina sikap keagamaan terhadap anaknya di desa Daspetah II Sudah dilaksanakan dengan baik, tetapi ada sebagian orang tua yang belum memahami tentang keagamaan. Peran tersebut di antaranya sebagai pendidik, orang tua seharusnya lebih banyak meluangkan waktu terhadap anak, dan seharusnya orang tua memberikan nilai-nilai agama terhadap anaknya, memberikan teladan yang baik untuk menerapkan kepada anak juga memberikan teladan yang baik kepada untuk bekal anak di kemudian hari.

Jadi diharapkan kepada orang tua dapat meluangkan waktu dalam kesibukan bekerja dalam mengawasi anak agar anak bisa bergaul di lingkungan ia berada pembinaan keagamaan anak yang telah orang tua terapkan dirumah ataupun di pendidikan formal dan non formal sehingga tidak rusak dengan adanya pengaruh dari lingkungan sekitar.

2. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam membina keagamaan pada anak. faktor pendukung dalam membina sikap keagamaan anak yaitu di antaranya timbulnya kesadaran pada diri orang tua bahwa waktu terhadap anak itu sangat penting bagi pertumbuhan anak karena Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam proses pendidikan anak. Dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari orang tua yaitu Kurangnya waktu orang tua terhadap anak dikarenakan orang tua yang sibuk mencari

nafkah di kebun. Dan minimnya pemahaman orang tua terhadap nilai-nilai keagamaan.

B. Saran

Selanjutnya peneliti dapat menyimpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk para orang tua terkhususnya orangtua di desa Daspeta II lebih banyak meluangkan waktu kepada anaknya walaupun terdapat kendala dalam membina anak namun hendaknya hal tersebut tidak membuat orangtua mengabaikan waktu untuk anak-anak mereka. Seharusnya orang tua lebih berusaha dan memiliki metode atau cara yang lebih tepat sehingga tujuan utama membina keagamaan anak dapat tercapai.
2. Untuk anak agar lebih patuh dan berbakti kepada orang tua salah satunya dengan mematuhi dan menerima pendidikan agama yang di berikan oleh orang tua dengan baik agar menjadi pribadi yang baik dan taat tentang agama.
3. Untuk peneliti lain agar dapat dijadikan sebagai bahan referensi baru dan dapat melanjutkan penelitian ini dengan meneliti peran orang tua dalam membina agama anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia*. 2014. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Ali Imron, *Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan*, Jurnal Edukasia Islamika: Volume I, Nomor 1, Desember 2016/1438 P-ISSN : 2548-723X; E-ISSN : 2548-5822.
- Ani Suriani, *peran orang tua dalam mendidik dan membina akhlak remaja di desa cahaya negeri dusun V kecamatan sukaraja kabupaten seluma*.
- Astrida, tt, *Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*, <https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/BANYUASIN/pfy11341188835.pdf> .
- Eni Satria, *Pengaruh perhatian orang tua terhadap akhlak anak di SDN 94 desa pandan kecamatan seluma utara kabupaten seluma*.
- Eni, http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/414/1/Eni%20Lestari_11108145.pdf.
- Faizah. 2012. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencans Prenanda Media Group.
- Hasan dalam Rianawati, tt, *Peran Ibu Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menurut Pandangan Islam*, (IAIN) Pontianak press, review dari <https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/raheema/article/download/146/17>
- Hasbullah. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Hibana. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press.
- <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2742/1/Peran%20Orang%20Tua%20dalam%20membina%20Sikap%20Keagamaan%20Remaja%20di%20Desa%20Gaya%20Bar>.
- <https://tafsirq.com/18-al-kahf/ayat-46>.
- <https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/BANYUASIN/pfy11341188835.pdf>.
- <https://kalam.sindonews.com/ayat/17/31/luqman-ayat-17>.
- <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/8245/1/NUR%20AIN-FUF.pdf>

http://etheses.uin-malang.ac.id/1194/6/10410066_Bab_2.pdf.

<http://repository.unika.ac.id/13160/4/12.40.0123%20Windaretta%20Mardianinta%20BAB%20III.pdf>.

<http://eprints.stainkudus.ac.id/611/6/FILE%206%20BAB%20III.pdf>.

Jalaluddin. 2016. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Lubis Salam dalam Ali Imron, 2016, *Pendidikan Kepribadian Anak* Menurut Abdullah Nashih Ulwan Jurnal Edukasia Islamika: Volume I, Nomor 1, Desember 2016/1438 P-ISSN : 2548-723X; E-ISSN : 2548-5822.

Lexy. J. Moleong. 2000). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muslih TB. Aat Syafaat & Sohari Sahroni. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: Rajawali Pers.

Muhammad Abdul Rahman. 2016. *Titik Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Pusat Bahasa. 2007. Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.

Rika Hasmayanti Agustina, <http://eprints.radenfatah.ac.id/1100/1/RIKA%20HASMAYANTI%20AGUSTINA%20%2812210211%29.pdf>.

Sri Harini, Dkk. 2003 *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Suriyah. 2008. *keberagamaan anak-anak panti asuhan muhammadiyah wates kulon progo*. skripsi.

Suharsimi. *Op. Cit*.

Yunahar Ilyas. 2017. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI



Gerbang Masuk Sd Negeri 01 Ujan Mas



Pengambilan surat Izin Penelitian



Lapangan Upacara Sd Negeri 01 Ujan Mas



Ruang Guru Sd Negeri 01 Ujan Mas



Wawancara dengan Ibu Liza selaku orang tua dari Patia Esi Susiandi



Wawancara dengan Ibu Nita selaku orang tua dari Nadia Sulastri



Wawancara dengan Ibu Jawila selaku orang tua dari Okta Olivia



Wawancara dengan ibu Ita selaku orang tua dari Marda Yola Tilatul Azza



Wawancara dengan ibu Linda selaku orang tua Marsanda Tria Meka



Wawancara dengan ibu Ani selaku Orang Tua dari Diki Ahmad



Wawancara dengan bapak Heri selaku orang tua dari Pandu Gundara



Wawancara dengan ibu Made selaku orang tua Rafa Leon Dimitri Sudarwo



Wawancara dengan Nadia



Wawancara dengan Marsyanda



Wawancara dengan Yola



Wawancara dengan Patia



Wawancara dengan Dela



Wawancara dengan Rafa